

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Faktor yang paling dominan mempengaruhi keputusan pemilihan moda adalah variabel Aksesibilitas (X_6), dengan nilai koefisien regresi positif terbesar yaitu 1,801. Hal ini membuktikan bahwa preferensi utama penumpang adalah kemudahan layanan *door-to-door* (antar-jemput). Dominasi faktor aksesibilitas ini terbukti lebih kuat pengaruhnya dibandingkan variabel biaya perjalanan, waktu tempuh, waktu tunggu, kenyamanan, maupun keselamatan.
2. Persamaan penggunaan model Binomial Logit Selisih di dapatlah persamaan tetapnya berupa fungsi utilitas dan model probabilitas:

- Fungsi Utilitas:

$$U_{BA} - U_{MT} = -1,455 - 0,014X_1 - 0,319X_2 - 0,010X_3 + 0,390X_4 + 0,363X_5 + 1,801X_6$$

- Model Probabilitas:

$$P_{BA} = \frac{1}{1 + e^{-(-1,455 - 0,014X_1 - 0,319X_2 - 0,010X_3 + 0,390X_4 + 0,363X_5 + 1,801X_6)}}$$

$$P_{MT} = 1 - P_{BA}$$

Model tersebut memiliki Nagelkerke R^2 sebesar 0,243 atau 24,3% yang berarti atribut-atribut yang dipertimbangkan dalam model memiliki tingkat hubungan sedang terhadap keputusan pemilihan moda transportasi. Nilai ini menunjukkan bahwa sekitar 24,3% variasi Keputusan responden dapat dijelaskan oleh model,

sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model.

3. Besaran probabilitas pilihan moda menunjukkan hasil yang dinamis berdasarkan hasil estimasi model. Pada kondisi pelayanan optimum, potensi keterpilihan Bus AKAP mampu mencapai angka 68,3%, sedangkan Mobil Travel sebesar 31,7%. Angka ini menunjukkan bahwa Bus AKAP memiliki peluang besar untuk menjadi preferensi utama masyarakat, di mana terdapat perbaikan fasilitas dan penyediaan layanan aksesibilitas yang nyata.

B. Saran

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan menyertakan moda Transportasi Udara (Pesawat) dan Transportasi Laut, mengingat rute Gorontalo – Manado memiliki jarak tempuh yang cukup jauh. Analisis perbandingan dengan moda tersebut sangat diperlukan guna menghasilkan kajian pemilihan moda yang lebih lengkap dan menyeluruh.
2. Operator Bus AKAP rute Gorontalo - Manado disarankan untuk melakukan peningkatan standar pelayanan secara menyeluruh. Selain memprioritaskan penyediaan layanan antar-jemput (aksesibilitas) sebagai strategi utama, operator juga sangat perlu memperhatikan aspek kenyamanan fisik armada. Perbaikan kualitas interior, kenyamanan tempat duduk (seat), serta fasilitas pendingin udara (AC) harus menjadi perhatian serius, karena kombinasi antara

kemudahan akses dan kenyamanan fasilitas merupakan faktor kunci untuk menarik minat penumpang agar beralih dari Mobil Travel ke Bus AKAP.

3. Pemerintah dan Balai Pengelola Transportasi Darat Kelas II Gorontalo disarankan untuk bekerja sama dalam meningkatkan fasilitas dan layanan di Terminal Duingi Tipe A mengingat hasil penelitian menunjukkan bahwa kemudahan akses adalah faktor utama, peran instansi terkait sangat dibutuhkan untuk menata kembali angkutan penghubung atau akses angkutan umum dari pusat kota menuju terminal. Hal ini bertujuan untuk memudahkan masyarakat menjangkau terminal, sehingga hambatan akses yang selama ini menjadi kekurangan Bus AKAP dapat diatasi.